

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Karena dari pencatatan laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, apakah mengalami keuntungan ataupun sebaliknya. Proses transaksi perusahaan dagang hampir sama dengan perusahaan jasa, hanya saja yang membedakan dalam perusahaan dagang harus memperhitungkan harga pokok penjualan dalam pencatatan persediaan. Perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dilakukan pada saat terjadinya penjualan barang dagang, yang dalam hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan utama akuntansi adalah menghasilkan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan melalui proses pencatatan, pelaporan, dan interpretasi atas data-data ekonomi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan dagang secara umum dapat diartikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan membeli barang kepada pihak lain yang kemudian akan dijual kembali kepada masyarakat. Dalam perusahaan dagang, salah satu unsur yang terpenting adalah persediaan bisa dikatakan seperti ini karena sebagian aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan dagang yaitu yang berkaitan dengan persediaan. Persediaan juga sangat mempunyai pengaruh

penjualan jika barang tidak tersedia berupa bentuk, jenis kualitas dan jumlah yang diinginkan pelanggan, maka penjualan akan mengalami penurunan. Inventory atau persediaan sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan (Syamsuddin, Lukman,2011:.,280).

Dalam mencapai tujuan setiap organisasi bisnis tersebut, salah satu bagian yang penting adalah bidang akuntansi. Karena bidang akuntansi ini merupakan pemberi jasa informasi ekonomi dan keuangan yang sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen dan stakeholder. Bagi manajemen, peran informasi akuntansi ini adalah untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam berbagai aktivitas untuk perbaikan dan pengembangan usaha pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dan bagi stakeholder, dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam kepentingan masing-masing stakeholder tersebut.

Persediaan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam perusahaan. Persediaan merupakan bahan atau barang yang digunakan untuk memenuhi suatu tujuan tertentu, contohnya seperti barang yang digunakan dalam proses produksi dan untuk dijual kembali (Shuseng, 2013:541). Perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang baik bidang jasa, dagang maupun manufaktur saat ini perkembangannya mengalami kemajuan pesat. Maka dari itu persaingan terjadi dimana-mana dan ketika dalam kondisi itulah perusahaan diharuskan memperluas jangkauan usahanya dengan meraih pangsa pasar.

Persediaan dapat diartikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi disimpan sebelum digunakan atau dimasukkan kedalam proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi atau barang dagangan disimpan sebelum dijual atau dipasarkan. Dengan demikian setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan (John Suprihanto 2014).

Menurut Sigit Hermawan (2008) Persediaan merupakan salah satu aset bagi perusahaan, dan suatu entitas atau aktiva lancar yang harus dikelola dengan baik, sehingga perusahaan dapat menentukan harga perolehan persediaan. Oleh sebab itu perusahaan harus mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan.

Persediaan barang dagang harus selalu dijaga, karena selain merupakan aset yang bernilai besar persediaan barang dagang juga merupakan sumber utama pendapatan perusahaan dagang. Persediaan barang diperlukan karena dalam pengadaan barang dibutuhkan beberapa waktu untuk proses pemesanan barang tersebut. Persediaan sangat berpengaruh bagi perusahaan. Martini (2012:254) mengemukakan bahwa “persediaan merupakan salah satu aset penting pada suatu entitas untuk perusahaan retail, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya”

Handoko (2015) menjelaskan bahwa persediaan (inventory) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Dari teori ini penulis menyimpulkan persediaan adalah suatu sumber daya yang dapat disimpan untuk mengantisipasi adanya permintaan yang tinggi dari konsumen.

Perusahaan dagang juga dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi.

Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Tujuan akuntansi persediaan adalah untuk :

1. Menentukan laba rugi periodik (income determination) yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang dijual dengan hasil penjualan dalam suatu periode akuntansi.
2. Menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam neraca.

Secara umum persediaan adalah bahan atau barang yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang.

Sebagai salah satu asset penting dalam perusahaan karena mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan penting untuk mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan.

Karena itulah EMKM mengikuti standar akuntansi keuangan (SAK) yaitu dimana membahas tentang akuntansi persediaan yang merupakan pedoman atas perlakuan akuntansi untuk persediaan dan memuat tentang standar pencatatan serta penilaian dan pelaporan atas persediaan. SAK EMKM diterbitkan diberlakukan terhitung mulai 1 januari 2018. Standar tersebut diharapkan dapat membantu EMKM dalam mengatasi masalah akuntansi yang semakin luas dan kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi.

Pada laporan keuangan perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar. Persediaan barang dagang adalah persediaan yang langsung dijual kepada konsumen tanpa proses lebih lanjut . Demikian halnya dalam penyusunan laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Laba/Rugi maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan.

Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang paling besar dalam perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan.

Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

PT Barriz Santu Jaya adalah salah satu perusahaan dagang yang memiliki kegiatan utama sebagai penyalur atau sebagai perusahaan sub-distributor produk farmasi dalam partai besar atau pedagang besar dalam produk farmasi. Perusahaan ini memiliki kurang lebih 677 jenis produk dengan tingkat penjualan rata-rata perbulannya mencapai 1.4 miliar dan persediaan barangnya rata-rata perbulannya mencapai 1.1 miliar untuk dipasarkan diberbagai wilayah.

PT Barriz Santun Jaya juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang. Ini disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara bagian gudang dan akuntansi.

Masalah lainnya juga yang sering dihadapi adalah masalah kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang

sebenarnya ada di gudang.

Mengingat bahwa dalam persediaan sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Tahun 2018 (Studi Kasus Pada PT Barriz Santun Jaya)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian penerapan metode pencatatan, penilaian, penyajian laporan keuangan persediaan barang dagangan ditinjau dari SAK EMKM Tahun 2018 pada PT Barriz Santun Jaya?

## **1.3 Tujuan Peneliitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan dan mengetahui adanya kesesuaian penerapan metode pencatatan, penilaian, dan penyajian laporan keuangan persediaan barang dagangan PT Barriz Santun Jaya dengan SAK EMKM Tahun 2018.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dengan dilaksanakan penelitian ini adalah :

### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi PT. Barriz Santun Jaya yang bergerak di bidang usaha perdagangan farmasi mengenai metode pencatatan dan penilaian yang benar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM Tahun 2018.

### **2. Bagi Institusi**

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi dan menjadi inspirasi guna melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penerapan metode pencatatan dan penilaian barang dagangan di kemudian hari sebagai upaya penyempurnaan.

### **3. Bagi Peneliti**

Sebagai bentuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek yang sesungguhnya di suatu perusahaan serta menambah wawasan. Sehingga terjadi kombinasi yang relevan antara teori di dunia akademik dengan praktek di dunia pekerjaan yang sesungguhnya.